

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA SANTRI REMAJA DI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Wilda Nur Kholifah

NIM 20107010097

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1071/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku
Prososial Pada Santri Remaja Di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDA NUR KHOLIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010097
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66bb47062bd26

Ketua Sidang

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 66b19417b4cc3

Penguji I

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 66b42b6b2bbbb

Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 66bc2b4193436

Yogyakarta, 03 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilda Nur Kholifah

NIM : 20107010097

Program Studi : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial pada Santri Remaja di Yogyakarta” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila suatu hari penelitian ini dinyatakan plagiasi, peneliti siap bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Yang menyatakan,



Wilda Nur Kholifah

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muslim Hidayat, M.A

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wilda Nur Kholifah

NIM : 20107010097

Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial pada Santri Remaja di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Yang menyatakan:



Muslim Hidayat, M.A.

NIP. 19840226 201903 1 010

HALAMAN MOTTO

*“And I entrust my affairs to ALLAH”
40:44*

*“There is something in this world that only I can do. That is why I am
here”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepadaku, karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Diriku sendiri, Wilda Nur Kholifah.

Orangtua tercinta Bapak Wajiyo & Ibu Basiroh.

Adik ku tersayang Umi Latifah, S.Sos.

Serta calon suami ku Muhammad Aly Akbar Hakim



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Muslim Hidayat, M.A., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc, Selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran koreksi serta masukan atas keterbatasan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi, yang telah memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki tugas akhir ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu, terimakasih atas semua yang telah diberikan baik doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
7. Kepada adik saya satu-satunya Umi Latifah, terima kasih sudah menjadi adik sekaligus teman diskusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kepada M. Aly Akbar Hakim, terima kasih sudah selalu bersedia menemani, membantu serta mendukung secara emosional dan materi dalam setiap langkah penulisan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II DASAR TEORI	18
A. Remaja	18
B. Perilaku Prososial	22
C. Kecerdasan Spiritual	26
1. Definisi Kecerdasan Spiritual	26
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	27
D. Dukungan Sosial Teman Sebaya	29
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya	29
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	30
E. Dinamika Hubungan antar Variabel	31
F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
1. Remaja	38
2. Perilaku Prososial	38
3. Kecerdasan Spiritual	39

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya	40
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Skala Perilaku Prososial	41
2. Skala Kecerdasan Spiritual	42
3. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	45
F. Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur	46
1. Validitas	46
2. Seleksi Aitem	46
3. Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Asumsi	47
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kacah	50
B. Persiapan Penelitian	56
1. Persiapan Administrasi	56
2. Persiapan Alat Ukur	56
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem (<i>tryout</i>)	65
4. Hasil Uji Coba Aitem (<i>tryout</i>)	66
C. Pelaksanaan Penelitian	74
D. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi partisipan penelitian	75
2. Deskripsi Statistik	77
3. Uji Asumsi	79
4. Uji Hipotesis	81
5. Koefisien Determinasi	82
E. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Literature Review	8
Tabel 2. Tabel Blue Print Skala Perilaku Prososial	42
Tabel 3. Tabel Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual.....	43
Tabel 4. Tabel Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	45
Tabel 5. Tabel Kriteria Nilai Koefisien Alpha Cronbach	47
Tabel 6. Tabel Informasi Data Populasi Subjek.....	50
Tabel 7. Tabel Hasil Analisis Aiken's V Skala Perilaku Prososial	58
Tabel 8. Tabel Hasil Analisis Aiken's V Skala Kecerdasan Spiritual	61
Tabel 9. Tabel Hasil Analisis Aiken's V Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	64
Tabel 10. Tabel Distribusi Aitem Skala Perilaku Prososial Sebelum Digugurkan.....	66
Tabel 11. Tabel Distribusi Aitem Skala Perilaku Prososial Setelah Digugurkan	67
Tabel 12. Tabel Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Digugurkan	68
Tabel 13. Tabel Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Digugurkan.....	70
Tabel 14. Tabel Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Digugurkan.....	72
Tabel 15. Tabel Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Digugurkan.....	73
Tabel 16. Tabel Nilai Reliabilitas Skala Alat Ukur Penelitian	74
Tabel 17. Tabel Jumlah Sampel Penelitian Setiap Kabupaten	75
Tabel 18. Tabel Data Demografi Subjek Berdasarkan umur	75
Tabel 19. Tabel Data Asal Pesantren Subjek Penelitian	76
Tabel 20. Tabel Data Asal Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 21. Tabel Deskripsi Statistik	77
Tabel 22. Tabel Kategori Skor Perilaku Prososial.....	77
Tabel 23. Tabel Kategori Skor Kecerdasan Spiritual	78
Tabel 24. Tabel Kategori Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	78
Tabel 25. Tabel Uji Normalitas	79
Tabel 26. Tabel Uji Linearitas	79
Tabel 27. Tabel Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 28. Tabel Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 29. Tabel Uji Hipotesis Mayor	81
Tabel 30. Tabel Uji Hipotesis Minor	82
Tabel 31. Tabel Sumbangan Efektif.....	82

Tabel 32. Tabel Uji Sumbangan Relatif	83
Tabel 33. Tabel Uji Independent Sample T-Test.....	83



DAFTAR BAGAN

Bagan Dinamika Hubungan Antar Variabel.....	30
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Validitas Isi Alat Ukur Validator 1	97
Validitas Alat Ukur Perilaku Prosocial.....	97
Validitas Alat Ukur Kecerdasan Spiritual	99
Validitas Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	105
2. Validitas Isi Alat Ukur Validator 2	108
Validitas Alat Ukur Perilaku Prosocial.....	108
Validitas Alat Ukur Kecerdasan Spiritual	112
Validitas Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	119
3. Perhitungan Koefisien Validitas V Akiens'	123
V Aikens' Perilaku Prosocial.....	123
V Aikens' Kecerdasan Spiritual	124
V Aikens' Dukungan Sosial Teman Sebaya	126
4. Skala Alat Ukur Tryout	128
Skala (Try Out)	128
5. Tabulasi Data Hasil Try Out	133
Tabulasi Data Try Out Skala Perilaku Prosocial	133
Tabulasi Data Try Out Skala Kecerdasan Spiritual.....	134
Tabulasi Data Try Out Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	136
6. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	138
Output Uji Reliabilitas Perilaku Prosocial	138
Output Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual.....	139
Output Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	140
7. Skala Alat Ukur Penelitian	141
Skala Penelitian.....	141
8. Tabulasi Data Penelitian	145
Tabulasi Data Skala Perilaku Prosocial	145
Tabulasi Data Skala Kecerdasan Spiritual.....	149
Tabulasi Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	157
9. Uji Asumsi	162
Output Uji Normalitas	162
Output Uji Linearitas	162
Output Uji Multikolinearitas	163
Output Uji Heteroskedastisitas	163

10. Uji Hipotesis	163
Output Hipotesis Mayor	163
Output Hipotesis Minor	164
11. Output R Square	164
12. Uji Beda	165
13. Surat Izin Penelitian.....	166
14. Surat/Lembar Kesediaan Subjek Penelitian/Informed Consent	170
15. Dokumentasi	174
16. Daftar Riwayat Hidup.....	175



THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL INTELLIGENCE AND PEER SOCIAL SUPPORT ON PROSOCIAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT SANTRI IN YOGYAKARTA

Wilda Nur Kholifah
NIM 20107010097

ABSTRAK

In the lives of adolescent santri, having prosocial behavior is important in manifesting their religious understanding. The impact of a lack of prosocial behavior can make it difficult to establish and maintain social relationships. The purpose of this study was to determine whether there is a correlation between spiritual intelligence and peer social support with prosocial behavior in adolescent santri in Yogyakarta. This research method uses a correlational quantitative method. The sampling technique used was accidental sampling. The subjects in this study amounted to 120 adolescent students aged 13 to 17 years in Yogyakarta. This research data collection instrument uses a prosocial behavior scale based on the theory of (Mussen & Eisenberg, 1989), spiritual intelligence (Zohar & Marshall, 2007), scale and peer social support scale (Sarafino & Smith, 2014). The data analysis technique of this study used multiple regression analysis tests. The results of the study with regression analysis using SPSS Version 23 showed the coefficient F count = 42.557 at $p = 0.000$ ($p < 0.05$). So it can be concluded that together the variables of spiritual intelligence and peer social support correlate very significantly with the prosocial behavior variable. The effective contribution of the variables of spiritual intelligence and peer social support together provides an influence of 42.1% on prosocial behavior. The relative contribution of spiritual intelligence variables to prosocial behavior is 0.63%. While the peer social support variable on prosocial behavior is 0.37%. The results of this study can be used as a theoretical basis in further examining prosocial behavior based on spiritual intelligence and peer social support in future research.

Key Word: Prosocial Behavior, Spiritual Intelligence, Peer Social Support

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA SANTRI REMAJA DI YOGYAKARTA

Wilda Nur Kholifah
NIM 20107010097

INTISARI

Dalam kehidupan santri remaja, memiliki perilaku prososial menjadi hal yang penting dalam manifestasi dalam pemahaman agama mereka. Dampak kurangnya perilaku prososial dapat menjadikan kesulitan dalam menjalin serta mempertahankan hubungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada santri remaja di Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 120 santri remaja berusia 13 hingga 17 tahun di Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial berdasarkan teori (Mussen & Eisenberg, 1989), skala kecerdasan spiritual (Zohar & Marshall, 2007) dan skala dukungan sosial teman sebaya (Sarafino & Smith, 2014). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian dengan analisis regresi menggunakan *SPSS Versi 23* menunjukkan koefisien F hitung = 42,557 pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya berkorelasi sangat signifikan dengan variabel perilaku prososial. Sumbangan efektif dari variabel kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 42,1% terhadap perilaku prososial. Sumbangan relatif variabel kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial sebesar 0,63%. Sedangkan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial sebesar 0,37%. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam mengkaji lebih dalam perilaku prososial berdasarkan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Perilaku Prososial, Kecerdasan Spiritual, Dukungan Sosial Teman Sebaya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun lalu akan berakhir pada 20 atau 21 tahun (Papalia, 199). Fase remaja merupakan fase yang sangat krusial karena pada masa ini seseorang akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik, kognitif hingga psikososial. Masa remaja menjadi periode yang sangat penting karena proses perubahan nya sangat mempengaruhi perkembangan seseorang secara langsung pada periode perkembangan selanjutnya (Putro, 2017). Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Pada masa remaja awal seseorang akan perlahan meninggalkan masa kanak-kanak, sedangkan pada masa remaja akhir remaja akan memiliki keinginan untuk memperbaiki serta mempersiapkan diri dalam untuk mencapai masa dewasa.

Dalam mencapai perkembangan selanjutnya secara baik, remaja perlu menuntaskan tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu (Havighurst, 1990). Pada fase remaja, salah satu tugas perkembangan yang sangat penting adalah bertanggung jawab secara sosial. Dengan perkembangan kemampuan sosial yang dimiliki remaja, akan menumbuhkan sikap kepekaan dalam memahami orang lain serta kepedulian yang akan menjadikan seseorang memiliki rasa empati. Hurlock (2011) memaparkan bahwa seorang remaja akan mulai membangun hubungan yang lebih kompleks dengan menjalin persahabatan serta meningkatkan intensitas dalam interaksi sosial bersama teman sebaya. Dengan hubungan tersebut remaja akan menghadapi tekanan secara sosial maupun budaya untuk mencapai perilaku yang sesuai dengan

norma sosial. Tugas perkembangan sosial ini penting dilakukan karena tujuan dari tugas perkembangan adalah sebagai petunjuk dalam bertindak laku dan bersikap sesuai apa yang diharapkan oleh kelompok sosial pada usia tertentu (Handayani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Juhari (2018) menyebutkan bahwa salah satu perilaku yang sangat penting dilakukan dalam tugas perkembangan remaja adalah perilaku prososial. Perilaku prososial dalam ilmu Psikologi merupakan tindakan seseorang yang bermaksud memberikan keuntungan seperti menolong orang lain tetapi pihak penolong tidak menginginkan timbal balik atas upaya yang telah ia berikan (Baron & Byrne, 2004). Perilaku yang dilakukan secara sukarela dalam bentuk memberi manfaat kepada orang lain atau memberi bantuan seperti meringankan beban fisik maupun psikologis dapat disebut sebagai perilaku prososial (Septiana, 2019). Bentuk dari perilaku prososial meliputi pemberian pertolongan kepada orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, perilaku berbagi, mendampingi, mempererat hubungan persahabatan, saling bekerjasama, berkorban demi orang lain, bersikap dermawan.

Namun berkembangnya berbagai bidang membuat banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Penurunan tingkat kepedulian sosial dan kepekaan remaja terhadap lingkungan sekitar menjadi fenomena yang mudah ditemui pada saat ini. Saat ini banyak ditemui remaja yang memiliki sifat individual, kurang peduli pada lingkungan sekitar serta minimnya kesadaran mereka untuk menolong orang lain (Nastasia & Khairiah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) juga menyebutkan bahwa masih banyak terdapat remaja yang memiliki perilaku prososial rendah. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja kurang berempati dengan teman yang mengalami kesusahan, cenderung hanya ingin membantu teman yang akrab. Fenomena menurunnya perilaku prososial selain ditemukan pada remaja umum ternyata dalam

studi yang pernah dilakukan oleh Hanana (2015) menyebutkan bahwa menurunnya perilaku prososial ini sudah masuk ke dalam dunia pesantren. Santri-santri saat ini telah masuk dalam dunia modern dan kehidupan yang hedonis, hal inilah yang menjadikan kepedulian dan etika santri remaja menurun. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa santri remaja saat ini menunjukkan rendahnya kepedulian yang drastis, misalnya teman santri yang sedang sakit tidak mendapat perhatian khusus dari teman sekamarnya, mereka juga tidak memiliki kesadaran untuk hanya sekedar mengambilkan makanan dan sekedar menemani (Hanana, 2015).

Survey dengan kuesioner terbuka dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 kepada santri remaja di salah satu pondok pesantren yang ada di Yogyakarta. Survey tersebut menemukan bahwa delapan santri remaja menunjukkan tingkat prososial rendah. Pertanyaan dalam survey ini berisi beberapa pertanyaan terkait aspek-aspek dalam perilaku prososial. Tiga subjek menunjukkan bahwa mereka kurang memahami perasaan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan bahwa mereka merasa tidak mempunyai tanggung jawab untuk membantu ketika melihat teman yang kesusahan sendiri melaksanakan piket karena teman piketnya berhalangan. Dua subjek lain menunjukkan bahwa mereka tidak jujur. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan mereka terkadang membohongi pengurus untuk kepentingan pribadi, misalnya meminta izin pulang dengan alasan yang sebenarnya bukan menjadi tujuan mereka pulang. Sedangkan tiga subjek lain menunjukkan kurangnya minat dalam bekerjasama. Pernyataan ini ditunjukkan dalam pernyataan bahwa ketiga ada kegiatan yang membutuhkan orang banyak mereka cenderung malas untuk bekerja sama menyelesaikan tugas karena merasa sudah banyak yang membantu.

Kemampuan seseorang dalam menciptakan hubungan dengan orang lain sangat penting karena jika seseorang kurang memiliki kepedulian sosial atau perilaku prososial

yang rendah maka akan menimbulkan sebuah permasalahan (Suprihatin et al., 2023). Hal ini sangat diperlukan bagi seorang santri remaja karena di Pesantren mereka hidup dalam kebersamaan yang mengharuskan mereka untuk saling berbagi, gotong royong, memiliki jiwa sosial yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, berorganisasi, bermasyarakat serta menaati guru atau kyai (Kahar et al., 2019). Jika perilaku tidak prososial ini dibiarkan akan memberi efek pada kebudayaan santri yang identik dengan kekeluargaan. Pudarnya perilaku prososial akan membuat santri kehilangan rasa empati. Selain itu hilangnya perilaku prososial juga dapat membuat jarak yang nantinya akan berdampak dalam kehidupan sosial santri remaja ketika kembali ke masyarakat. Tidak melibatkan santri dalam berperilaku prososial akan membuat ia merasa terisolasi secara sosial, karena mereka tidak membantu serta berpartisipasi dalam kegiatan pondok pesantren. Selain itu rendahnya perilaku prososial dapat melibatkan seseorang cenderung pada perilaku negatif seperti egoisme dan ketidak peduliannya terhadap orang lain.

Yuliati (2020) memaparkan secara umum faktor dalam munculnya perilaku prososial yang pertama dapat didasari oleh situasi yaitu kehadiran orang lain, waktu, kondisi lingkungan keadaan darurat serta norma sosial. Kehadiran orang lain terkadang membuat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan sikap. Kedua, karakteristik penolong kepribadian, suasana hati, rasa bersalah. Suasana hati yang positif terkadang membuat seseorang cenderung berperilaku prososial. Ketiga karakteristik orang yang ditolong menolong orang yang disukai, menolong orang yang pantas ditolong. Ketika seseorang memiliki kepribadian yang baik maka seseorang akan cenderung memiliki motivasi untuk berperilaku prososial.

Selain faktor secara umum, faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku prososial salah satunya adalah faktor kecerdasan. Kecerdasan yang menjadi

faktor munculnya perilaku prososial adalah kecerdasan spiritual (Yantiek, 2014). Agama serta moral merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam kecerdasan spiritual berfungsi sebagai pengatur perilaku dan penentuan sikap seseorang. Secara bahasa kecerdasan spiritual diartikan sebagai hubungan antara rohani dan batin berdasarkan pada keyakinan akan Tuhan Yang Maha Esa yang dapat berupa kepedulian pada sesama makhluk hidup serta lingkungan sekitar (Lubis, 2018).

Zohar & Marshall (2007) Mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang berperan untuk mengatasi serta menyelesaikan suatu problem. Kecerdasan spiritual ini dibutuhkan seseorang saat mereka merasa buntu menghadapi masalah, karena kecerdasan ini melihat sisi positif dari sebuah permasalahan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mempercayai adanya tuhan sehingga mereka akan memiliki sikap berserah pada takdir yang digariskan oleh Tuhan, mengontrol diri dalam melawan hawa nafsu, dan memiliki kesadaran diri tinggi. Hal yang terkandung dalam kecerdasan spiritual tersebutlah yang menjadi pengaruh seseorang untuk berperilaku prososial (Mariyati, 2021).

Kecerdasan spiritual akan membentuk nilai dan etika seseorang, seperti hasil studi yang pernah dilaksanakan oleh (Oskuoi & Ebrahimpour, 2015) menyebutkan bahwa aspek agama mempunyai keterkaitan yang signifikan serta positif dengan nilai moral seperti (kepercayaan, empiris, ritual atau praktik keagamaan dan aspek hasil). Nilai-nilai positif seperti tolong menolong, kasih sayang serta berbagi sehingga akan cenderung mendorong seseorang berperilaku prososial. Dengan kecerdasan spiritual kemungkinan seseorang akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal tersebut mencegah seseorang berperilaku egois dan mereka akan lebih memilih membantu orang lain. Kecerdasan spiritual juga mempengaruhi seseorang untuk merasa bahagia

dan damai secara emosional, sehingga mungkin mereka akan lebih suka berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

Selain faktor internal kecerdasan spiritual, faktor eksternal seperti dukungan sosial teman sebaya berperan dalam memunculkan perilaku prososial. Kehadiran orang lain dalam memberikan dukungan berbentuk pemberian informasi dan nasehat secara verbal maupun nonverbal merupakan salah satu aspek dukungan sosial teman sebaya (Smet, 1994). Dukungan sosial teman sebaya adalah kesediaan kelompok sebaya dalam memberikan perhatian, bantuan, menghargai, serta menyayangi kepada seseorang (Sarafino & Smith, 2014). Dukungan teman sebaya ini menjadi salah satu faktor terbentuknya sikap baik seperti berbalas kebahagiaan, saling memahami dan bercerita tentang pengalaman mereka, sehingga bisa menghadirkan kepedulian untuk berusaha saling memberikan bantuan (Mariyati, 2021). Artinya dukungan sosial teman sebaya ini akan memberikan kontribusi terhadap munculnya perilaku prososial remaja terhadap lingkungan sekitarnya (Nuralifah & Rohmatun, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat kemungkinan ada hal yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya. Mengacu pada survei yang dilakukan peneliti, rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial pada santri remaja di Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah membuktikan adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial santri remaja di Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya telaah teoritis dalam rumpun ilmu psikologi terkait tema sosial, pendidikan dan perkembangan. Hasil ini juga dapat menyediakan bukti empiris untuk mendukung pembuatan kebijakan dalam pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Memberikan wawasan kepada subjek terkait hubungan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku prososial.

b. Bagi Pondok Pesantren

Memberikan wawasan terkait pentingnya dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan spiritual dalam mengembangkan perilaku prososial. Sehingga memberikan panduan kepada guru dan pembina di pesantren tentang cara efektif untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dan mendorong dukungan sosial di antara santri.

c. Bagi Orang Tua Subjek

Mengedukasi orang tua tentang pentingnya dukungan sosial dan pengembangan kecerdasan spiritual untuk mendukung perkembangan positif anak mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan untuk menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya dengan berbagai bidang seperti psikologi sosial, pendidikan dan perkembangan.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irma Putri Nuralifah, Rohmatun	Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	2015	Teori perilaku prososial Eisenberg dan Mussen, teori empati oleh Batson & Coke. Sedangkan teori dukungan sosial teman sebaya oleh House.	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional	Skala perilaku prososial Eisenberg dan Mussen. Skala empati oleh Batson & Coke. Sedangkan skala dukungan sosial teman sebaya oleh House.	Siswa dari SMP Islam Plus As-Salamah Ungaran berjumlah 213	Siswa SMP Islam Plus As-Salamah Ungaran memiliki perilaku prososial, empati dan dukungan teman sebaya yang tinggi.
2.	Nur Indah Sari, Yudhi	Pengasuhan Otoriter,	2020	Peneliti merujuk pada teori regulasi	Penelitian korelasi	Skala regulasi emosi,	Subjek dalam penelitian adalah	Pengasuhan otoriter, regulasi emosi,

	Satria Restu	Dukungan Teman Sebaya dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prosocial Remaja di Media Sosial.		emosi dari John & Gross (2004). Teori pengasuhan otoritatif dan dukungan teman sebaya serta perilaku prososial.	dengan menggunakan metode kuantitatif	pengasuhan otoritatif, dukungan teman sebaya dan perilaku prososial.	remaja berjumlah 334 dari SMAN 1 Surakarta dan SMAN 5 Surakarta	dukungan teman sebaya dan perilaku prososial memiliki hubungan yang positif dan signifikan
3.	Intan Purnamasari, Suharso, Sunawan	Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prosocial Siswa di SMP.	2017	Teori perilaku prososial dari Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial teman sebaya dari Sarafino dan Smith (2011) dan teori empati.	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional	Skala perilaku prososial dari Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial teman sebaya dari Sarafino dan Smith (2011) dan teori empati.	330 Siswa yang berasal dari SMP Negeri se-Sub Rayon 3 Kabupaten Banyumas	Hasil menunjukkan Siswa SMP Negeri se-Sub Rayon 3 Kabupaten Banyumas tergolong memiliki empati dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi

4.	Ermi YantieK	Kecerdasan emosi, Kecerdasan spiritual dan Perilaku Prososial Remaja	2014	Penelitian ini merujuk pada teori kecerdasan spiritual dari Zohar dan Marshall (2007), teori kecerdasan emosi oleh Robert & Cooper dalam (Agustian, 2001). Sedangkan perilaku prososial oleh Staub; Baron & Byrne dalam (Dayakisni & Hudaniah, 2006)	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional	Skala Likert kecerdasan emosi Mayer & Salovey. Perilaku prososial Staub; Baron & Byrne (2006) Kecerdasan spiritual Zohar & Marshall (2007)	124 Siswa & siswi yang berlokasi di SMAN 1 Gresik	Penelitian ini menemukan bahwa secara bersamaan kecerdasan spiritual & emosi berkorelasi positif terhadap perilaku prososial remaja
5.	Intan Maulida Alifia Putri, Suroso,	Perilaku Prososial Santri: Bagaimana	2023	Penelitian ini merujuk pada teori perilaku prososial, kecerdasan	Menggunakan metode kuantitatif	Skala perilaku prososial, kecerdasan spiritual dan	Santri berjumlah 177 orang di PP Assalafi Al Fitrah	Kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial

	Isrida Yuli Arifiana	Peran Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya?		spiritual dan dukungan sosial teman sebaya		dukungan sosial teman sebaya	Kedinding Surabaya.	memiliki hubungan yang positif
6.	Zamzami Sabiq	Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura	2016	Penelitian ini merujuk pada teori kecerdasan emosional dari Goleman (2006), kecerdasan spiritual merujuk pada teori Zohar & Marshall (2007). Sedangkan teori perilaku prososial peneliti merujuk pada teori	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Skala perilaku prososial Eisenberg & Mussen (1989), kecerdasan emosi Goleman (2006), dan kecerdasan spiritual Zohar & Marshall (2007)	Santri putra dan putri Pondok Pesantren Sabilul Ihsan Pamekasan berjumlah 30 orang	Penelitian ini menghasilkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara bersamaan berpengaruh terhadap perilaku prososial

				Eisenberg & Mussen (1989)				
7.	Suci Rachmasari, Hastaning Sakti	Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Pada SMA Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan	2023	Peneliti merujuk pada teori kecerdasan spiritual menurut Agustian (2001) dan perilaku prososial menurut Sears dkk (2005)	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Skala perilaku prososial Sears dkk (2005) 1. Kecerdasan spiritual Agustian (2001)	Subjek penelitian ini 60 siswa yang berasal dari SMA Hasyim Asy'ari kota Pekalongan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku prososial dengan kecerdasan spiritual
8.	Mimpin Sembiring, Sri Milfayett, Nurmaida Irawani Siregar	Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial	2015	Peneliti merujuk pada teori kecerdasan emosi menurut Goleman (2000), kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2007) sedangkan perilaku prososial	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Skala perilaku prososial Mussen dkk (Cholidah 1999).kecerdasan emosi Goleman (2000) dan kecerdasan	Sampel dalam penelitian ini 55 orang mahasiswa STP Bonaventura Keuskupan Agung Medan	Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual secara bersamaan mempengaruhi munculnya perilaku prososial

		Mahasiswa Calon Katekis		menurut Mussen dkk (Cholidah & Haryanto, 1996)		spiritual Zohar & Marshall (2007)		
9	Ridha Wahyuni, Marina Dwi Mayangsari, Rahmi Fauzia	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Banjarmasin	2016	Teori kecerdasan spiritual yang dipaparkan oleh Zohar & Marshall (2007) dan teori perilaku prososial dari Brigham (1991)	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional	Skala kecerdasan spiritual Zohar & Marshall (2007) dan perilaku prososial Brigham (1991)	Perawat di RSI Banjarmasin berjumlah 50 orang	Kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat memiliki sebuah hubungan yang positif
10.	Ainiatin Nisa, Lely Ika Mariyati	Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada	2021	Teori perilaku prososial oleh Baron & Byrne (2005) dan kecerdasan spiritual menurut Hidayatullah (2020)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional	Skala kecerdasan spiritual Hidayatullah (2020) & perilaku prososial Saputro (2016)	139 santri dengan jumlah populasi sebanyak 230 santri	Hasil penelitian menunjukkan bila kecerdasan spiritualnya tinggi maka perilaku prososial juga tinggi

		Santri di Sidoarjo						
11	Dara Abimbade, KemiOluri nola, Adetunmbi Akinyemi, David Adepoju, Samuel Aina	Spirituality and Prosocial Behavior: The Influence Prosocial Media and Empathy	2022	Penelitian ini berpedoman pada General Learning Model (GLM) dari Buckley and Anderson (2006) dalam (Greitemeyer, 2011)	Penelitian ini menggunakan an penelitian korelasional	Internet Altruistic Behavior (IAB) Scale by Zheng, Zhu, & Gu, (2011). Empathy scale by Loewen et al. (2010). Spiritual Transcendence index (Seidlitz, et al. 2002). Prosocial behavior scale by (Pastorelli, et al. 2007)	Subjek penelitian ini berjumlah 489 orang laki-laki maupun perempuan yang sudah lulus sarjana dari dua universitas barat daya Nigeria. Subjek berada pada rentan umur 18-32 tahun.	Hasil menunjukkan bahwa prososial melalui media, spiritualitas dan empati memiliki hubungan yang signifikan. Peneliti juga menemukan bahwa perempuan yang berada pada rentan usia 23-32 tahun memiliki perilaku prososial yang tinggi

12	Wangqian Fu, Chonggao Wang, Hongqin Chai, Rui Xue	Examining the Relationship of Empathy, Social Support and Prosocial Behavior of Adolescent in China	2022	Teori pada penelitian ini berlandaskan teori prososial dari (Xiao et al., 2014).	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional	Penelitian ini menggunakan skala helping attitude scale prososial (HAS) dari Nickell (1998).	Siswa 1171 yang berumur 12-16 tahun dari Sembilan sekolah di Henan Tiongkok.	hasil menunjukkan: terdapat korelasi positif yang signifikan antara empati dan perilaku prososial yang menunjukkan bahwa empati dapat memunculkan prososial
----	---	---	------	--	---	--	--	---

Penelitian yang telah dituliskan di atas melibatkan variabel kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. Ada beberapa perbedaan serta persamaan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini, letak perbedaan dan persamaan berada pada:

1. Keaslian Topik

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perilaku prososial, sedangkan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas. Telah banyak penelitian yang membahas ketiga variabel tersebut beberapa tahun ini. Penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Pada variabel bebas penelitian ini menggunakan teori kecerdasan spiritual menurut (Zohar & Marshall, 2007) dan dukungan sosial teman sebaya menurut (Sarafino & Smith, 2014) sedangkan untuk variabel terikat perilaku prososial dari (Paul Mussen & Eisenberg, 2001). Teori tersebut sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang dijadikan pengukuran kecerdasan spiritual dalam penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh (Wahyuni et al., 2016) berdasarkan teori (Zohar & Marshall, 2007). Skala dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala yang disusun oleh (Shofiatunnufus, 2022) berdasarkan teori (Sarafino & Smith, 2014). Sedangkan untuk perilaku prososial peneliti memodifikasi skala yang disusun oleh (Haliza, 2022) berdasarkan teori Mussen & Eisenberg dalam (Dayakisni & Hudaniah, 2012).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih santri remaja sebagai subjek penelitian. Subjek santri sudah pernah digunakan dalam studi yang lalu yaiki pada penelitian yang dipraktikan oleh (Mariyati, 2021) dan (Putri et al., 2023). Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan kriteria santri yang masih berada pada masa remaja sebagai subjeknya.

Mengacu pada uraian diatas, dapat kita ringkas bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara topik, alat ukur, teori dan subjek penelitian dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang sedang dilakukan saat ini berjudul "Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial pada Santri Remaja". Secara topik, teori dan alat ukur sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan utama dari penelitian terdahulu yaitu, terletak pada subjek penelitian serta lokasi. Karena topik penelitian sudah pernah diteliti maka, penelitian ini merupakan penelitian replikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penjelasan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Secara bersamaan kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial pada santri remaja di Yogyakarta.
2. Terdapat hubungan positif dari kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Artinya, ketika kecerdasan spiritual memiliki tingkat yang tinggi maka, perilaku prososial juga akan tinggi.
3. Hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dari dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial. Artinya, nilai dukungan sosial teman sebaya tinggi akan mempengaruhi perilaku prososial menjadi tinggi.
4. Dalam penelitian ini variabel kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 42,1% terhadap perilaku prososial. Artinya nilai sumbangan efektif sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kajian hasil penelitian, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Subjek Penelitian

Perilaku prososial adalah hal yang sangat penting bagi semua orang. Bagi santri remaja, diharapkan untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Selalu menjaga komunikasi baik dengan teman sebaya, ikut serta dalam kegiatan sosial agar membiasakan diri untuk berbuat baik kepada sesama.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan secara agama di dalam pondok pesantren. Dengan memperkuat dukungan teman sebaya yang positif serta meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki, dapat memperkuat karakter santri tidak hanya berpengetahuan secara agama namun dapat mengembangkan potensi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Orang Tua Subjek

Diharapkan bagi orang tua subjek untuk selalu memberikan contoh yang baik khususnya dalam perilaku-perilaku yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Mendukung secara emosional secara konsisten sehingga ketika mereka berinteraksi di luar rumah dapat menjadi pribadi yang positif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel perilaku prososial berdasarkan faktor kecerdasan spiritual maupun dukungan sosial teman sebaya, disarankan untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai faktor tingkat usia maupun budaya sehingga akan memberikan wawasan lebih komprehensif tentang hubungan ketiga variabel tersebut. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan topik yang serupa dengan menambah variabel-variabel lain seperti, pola asuh dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimbade, D., Adetunmbi, KemiOlurinola, A., Adepoju, D., & Aina, S. (2022). *Spirituality and Prosocial Behavior: The Influence of Prosocial Media and Empathy*.
- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): the ESQ Way 165 (1 ihsan 6 rukun iman dan 5 rukun islam)*. Arga.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33–42.
- Azwar, S. (2002). Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kebab dengan Metode Kano. *Jurnal Teknik Industri*.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). Psikologi sosial (edisi 10) jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Benish-Weisman, M., Daniel, E., Sneddon, J., & Lee, J. (2019). The relations between values and prosocial behavior among children: The moderating role of age. *Personality and Individual Differences*, 141, 241–247.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.019>
- Castelo, N., White, K., & Goode, M. R. (2021). Nature promotes self-transcendence and prosocial behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101639>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). Psikologi Sosial. Edisi Revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Guo, Q., Sun, P., Cai, M., Zhang, X., & Song, K. (2019). Why are smarter individuals more prosocial? A study on the mediating roles of empathy and moral identity.

- Intelligence*, 75, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2019.02.006>
- Hadi, S., & Pamardiningsih, Y. (2002). *Seri Program Statistik (SPS)*. Bandung: Pustaka Media.
- Haliza, R. (2022). *Perilaku Prosocial pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional di Yogyakarta*.
- Hanana, N. F. (2015). *Pengaruh self-esteem dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta*.
- Herlena, B., & Seftiani, N. A. (2018). Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1473>
- Hurlock, E. B. (2011). *Developmental psychology: A lifetime approach. Edition: Five.(Translate)*. Jakarta: Erlangga.
- Husamah, A. (2015). *to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>
- Li, X., Zhang, W., Ji, L., & Cao, Y. (2024). Potential Mechanism Linking Peer Relationships and Adolescent Prosocial Behavior: Mediation of Cognitive Empathy and Moderations of OXTR and DRD2. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-02023-5>
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 4–5.
- Machali, I. (2015). *Statistik itu mudah: menggunakan SPSS sebagai alat bantu*

statistik. MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Maghfiroh, R. L., & Suwanda, I. M. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(01), 196–210.
- Mariyati, L. I. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Santri di Sidoarjo. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(3), 123–132. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/18798/6231>
- Mussen, Paul, & Eisenberg, N. (2001). *Prosocial development in context*.
- Mussen, PaulHenry, & Eisenberg, N. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.
- Nggermanto, A. (2015). Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum. *Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia*.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun, R. (2015). Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proyeksi*, 10(1), 7–19. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2876>
- Oskuoi, M. H., & Ebrahimpour, H. (2015). The effect of religion on the moral performance of employees in Iran insurance of Ardabil Province. *Journal of Current Research in Science*, 3(4), 1.
- Padilla-Walker, L. M., & Christensen, K. J. (2011). Empathy and self-regulation as mediators between parenting and adolescents' prosocial behavior toward strangers, friends, and family. *Journal of Research on Adolescence*, 21(3), 545–551.
- Putri, I. M. A., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku Prososial Santri : Bagaimana

- Peran Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya ? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(12), 439–447.
- Putro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Rachmasari, S., & Sakti, H. (2024). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada SMA Hasyim Asy' ari Kota*. 13, 50–55.
- Sabiq, Z. (2016). Kecerdasan Emosional , Spiritual Dan. *KABILAH : Journal of Social Community* 1, 1(1), 173–190.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1715>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, N. I., & Restu, Y. S. (2020). Pengasuhan Otoritatif, Dukungan Teman Sebaya dan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Remaja di Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.8168>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Sears, D. O., Freedman, L., & Peplau, A. (2005). Psikologi Sosial (Jilid 2) Edisi ke 5. *Alih Bahasa Oleh Michael Adryanto*. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, N. Z. (2019). Perilaku Prososial Siswa SMP di Era Revolusi Industri 4.0 (Kolaborasi Guru Dan Konselor). *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(1), 1–15.
<https://doi.org/10.29407/nor.v6i1.13136>

- Shofiatunnufus, N. (2022). *Hubungan Antara Regulasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Intensitas Penggunaan Game Online Pada Mahasiswa*.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, P. D. R. (2010). *metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*, Bandung, Alfabeta CV. *Tegallega) Skripsi Fak Ekonomi Univ Widyatama*.
- Supardi. (1993). Populasi dan sampel penelitian. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 13(17), 100–108.
- Suprihatin, T., Sichatillah, E. N., Rahayu, W. A., Putri, F. Z. A., Ilaesa, D., & Wangsit, I. F. (2023). Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja di SMA X. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 111–119. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12350>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Suyanto. (2017). Budaya Jawa dan Agama: Integrasi Nilai-nilai Tradisional dan Modern dalam Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(1), 89-105.
- Van der Graaff, J., Carlo, G., Crocetti, E. et al. Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy. *J Youth Adolescence* 47, 1086–1099 (2018). <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0786-1>
- Wagemaker, E., van Hoorn, J., & Bexkens, A. (2022). Susceptibility to peer influence on prosocial behavior in adolescents with Mild Intellectual Disability or Borderline Intellectual Functioning. *Research in Developmental Disabilities*, 120(December 2021), 104143. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104143>
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).

- Wahyuni, R., Mayangsari, M. D., & Fauzia, D. R. (2016). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin Relationship Between Spiritual Intelligence and Prosocial Behavior in Nurses At Rumah Sakit Islam Banjarmasin (Hospital). *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 140–143.
- Wahyuningsih, F., Mony, F., & Latuconsina. (2019). Analisis Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Nadil Ulumiddiniyah Ory. *Advantage*, 8, 23–24. <https://unidar.e-journal.id/jadv/article/view/88%0Ahttps://unidar.e-journal.id/jadv/article/download/88/74>
- Wijaya, A., & Widiyasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>
- Yaumi, M., Nuraeni, B., & Sirate, siti fatimah s. (2014). Pendidikan Karakter: landasan, pilar dan implementasi. In 1 (Ed.), *Kencana prenada media group*.
- Zulkifli. (2015). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pendidikan Islam yang Dinamis. *Journal of Indonesian Islam*, 9(2), 123-145.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=bfhSGrlm7KIC&lpg=PA3&ots=n5wazaoOh1&dq=zohar marshall 2007 kecerdasan spiritual bandung&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=zohar marshall 2007 kecerdasan spiritual bandung&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bfhSGrlm7KIC&lpg=PA3&ots=n5wazaoOh1&dq=zohar+marshall+2007+kecerdasan+spiritual+bandung&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=zohar+marshall+2007+kecerdasan+spiritual+bandung&f=false)